



Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dengan Balita dalam Proses Pembuatan dan Pemberian MPASI Di Desa Bukian Payangan Gianyar Bali

I Nyoman Purnawan¹, Nyoman Suarjana¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Badung, Bali, Indonesia, 80361

*Email koresponden: purnawankomink@undhirabali.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Dec 2023

Accepted: 26 Dec 2023

Published: 31 Dec 2023

Kata kunci:

Bali;
ibu dan balita;
MPASI;
Payangan;
stunting

Keywords:

Bali;
mother and toddler;
MPASI;
Payangan;
stunting

ABSTRAK

Background: Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier ditandai dengan panjang atau tinggi badan tidak sesuai dengan umurnya. Salah satu determinan terjadinya stunting adalah pembuatan dan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI) yang tidak memenuhi kecukupan gizi. Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan balita dalam proses pembuatan dan pemberian MPASI. **Metode:** Memberikan intervensi dalam bentuk penyuluhan menggunakan buku resep MPASI dan memberikan pelatihan cara membuat MPASI yang baik dan benar, dilanjutkan dengan evaluasi hasil yaitu mengukur pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Dari 15 ibu dengan balita yang hadir pada saat penyuluhan di Kantor Desa Bukian, hanya 71% memiliki pengetahuan baik dan 69% memiliki keterampilan yang baik tentang proses pembuatan dan pemberian MPASI. Sedangkan setelah intervensi dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan balita berturut-turut 92% dan 83%. Dari pemantauan ke rumah-rumah setelah 1 bulan intervensi dilakukan hampir 92% ibu dengan balita sudah menerapkan dengan baik cara pembuatan dan pemberian MPASI. **Kesimpulan:** Terjadi peningkatan yang cukup signifikan terkait pengetahuan dan keterampilan ibu dengan balita sebelum dan setelah intervensi. Diharapkan dengan PKM ini secara tidak langsung dapat menurunkan angka stunting di Desa Bukian Payangan Gianyar.

ABSTRACT

Background: Stunting is a linear growth disorder characterized by body length or height inappropriate for age. One of the determinants of stunting is the manufacture and provision of complementary foods for breast milk (MPASI) that do not meet nutritional requirements. This PKM aims to increase the knowledge and skills of mothers and toddlers in making and providing MPASI. **Method:** Providing intervention in the form of counseling using MPASI recipe books and training on how to make good and correct MPASI, followed by evaluating the results, namely measuring the mother's knowledge and skills before and after the intervention. **Results:** Of the 15 mothers with toddlers who attended the counseling at the Bukian Village Office, only 71% had good knowledge, and 69% had good skills in making and providing MPASI. Meanwhile, after the intervention was carried out, there was an increase in the knowledge and skills of mothers with toddlers, 92% and 83%, respectively. From home monitoring, after one month of intervention, almost 92% of mothers with toddlers had properly implemented the method of making and giving MPASI. **Conclusion:** There was a significant increase in the knowledge and skills of mothers with toddlers before and after the intervention. Hopefully, this PKM can indirectly reduce the stunting rate in Bukian Payangan Village, Gianyar.



PENDAHULUAN

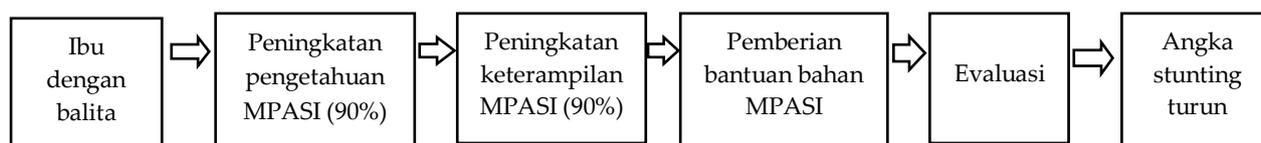
Menurut data Riskesdas 2018, angka prevalensi balita menderita malnutrisi yaitu sebesar 19,6% dan angka prevalensi balita menderita stunting yaitu sebesar 37,2%. Dari kajian literatur faktor-faktor penyebab malnutrisi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa masih banyak balita di Indonesia menderita kekurangan dan kelebihan gizi termasuk stunting dan faktor pengetahuan dan perilaku ibu menjadi prioritas utama yang harus dirubah. Terdapat 54,3% balita yang tidak diberikan MPASI (Adriani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi tahun 2022 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu 73% balita tidak mendapatkan MPASI setelah usia 6 bulan dan 43% balita menderita kekurangan gizi (Candradewi, 2022).

Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 merekomendasikan untuk pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan dan setelahnya dapat diberikan MPASI sampai usia 2 tahun (WHO, 2021). Ketepatan waktu pemberian MPASI sangat berdampak terhadap status gizi balita. Dari studi dokumentasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 23% ibu dengan balita memberikan MPASI terlalu dini pada usia 2-3 bulan sedangkan 69% pada usia 4-5 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati tahun 2022 menyebutkan bahwa lebih dari 50% balita di Indonesia diberikan MPASI pada usia 1 bulan kurang. Pemberian MPASI terlalu dini berakibat pada terganggunya saluran pencernaan bayi, bayi akan lebih rentan untuk menderita diare. Tetapi sebaliknya, apabila lambatnya pemberian MPASI juga akan menimbulkan berbagai dampak seperti kesulitan mengunyah serta bayi cenderung tidak menyukai makanan padat.

Ketepatan pemberian dan kualitas MPASI merupakan salah satu faktor penentu status gizi balita, apabila tidak tepat dan tidak berkualitas akan menimbulkan berbagai dampak seperti malnutrisi, gangguan pertumbuhan atau stunting. Diperlukan perbaikan kualitas dan ketepatan pemberian MPASI, ini semua akan terjadi apabila ada komitmen dari para ibu-ibu yang memiliki balita untuk memberikan MPASI yang tepat dan berkualitas. Tumbuhnya komitmen bisa didasari dari pengetahuan dan perubahan perilaku ibu. Dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dengan balita terkait MPASI memerlukan peran serta petugas kesehatan melalui KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi). Penelitian yang dilakukan oleh Marlina tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tumbuh kembang anak pada ibu dengan balita yang mendapatkan penyuluhan MPASI dibandingkan yang tidak mendapatkan penyuluhan. Ibu memiliki pengetahuan baik dan 15% perilaku ibu baik dalam pemberian MPASI (Prihati, et al., 2020). Selain faktor-faktor MPASI dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marfiah menyebutkan bahwa faktor fisik anak, budaya, pelayanan kesehatan, dan penghasilan keluarga juga turut mempengaruhi kejadian malnutrisi pada balita (Dewi, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2021 menyebutkan bahwa status gizi balita menurut umur dan jenis kelamin yaitu 3% laki-laki memiliki badan tinggi dan 4% balita perempuan yang memiliki badan tinggi. 85% balita laki-laki memiliki tinggi badan normal dan 85% perempuan memiliki tinggi badan normal. 8% balita laki-laki memiliki tinggi badan pendek dan 7% balita perempuan memiliki tinggi badan pendek. Balita laki-laki dengan

ukuran badan sangat pendek yaitu 2% dan perempuan sangat pendek 2% (Dinas Kesehatan Kab. Gianyar, 2021). Angka Stunting berdasarkan studi tahun 2021 pada balita perempuan dan laki-laki di Kecamatan Payangan yaitu sebesar 17 % dan 26%. Salah satu desa di Kecamatan Payangan dengan angka stunting tertinggi adalah Desa Bukian (17%) (Puskesmas Payangan, 2021). Melalui kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan balita khususnya dalam pemberian dan pembuatan MPASI sehingga kejadian malnutrisi dan stunting bisa dikendalikan.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan menggunakan buku MPASI yang dikutip dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan di bulan November 2023 bertempat di Kantor Desa Bukian Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Mitra PKM adalah Ketua Posyandu Balita dan sasaran PKM yaitu ibu dengan balita yang berdomisili di Desa Bukian. Tim PKM yaitu 2 orang dosen dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura dan melibatkan 3 orang mahasiswa untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Metode pendekatan yang ditawarkan menggunakan metode pendekatan antara lain: 1) Penyuluhan kesehatan terkait MPASI dan 2) Pelatihan pembuatan dan pemberian MPASI. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi menggunakan alat ukur kuesioner dan *check list*. Analisis menggunakan tehnik *pre test* dan *post test* (Jaji, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu dengan balita sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang MPASI (Tabel 1). Adapun materi penyuluhan yang disampaikan yaitu terkait pengertian stunting, bahan-bahan MPASI, ketentuan pembuatan dan pemberian MPASI serta kaitan MPASI dengan stunting. Adapun pengetahuan ibu dengan balita rata-rata sebelum diberikan penyuluhan yaitu 71%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan menjadi 92%.

Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian mengenai pengetahuan ibu dengan bayi di bawah 2 tahun yang menunjukkan hasil bahwa dari 75 responden, terdapat 22% ibu dengan balita memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan pengetahuannya meningkat menjadi 45%. Materi penyuluhan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu selain itu penyuluh juga berperan penting dalam memberikan materi yang menarik dan mudah dimengerti (Prihati, 2022).

Hasil PKM ini juga sejalan dengan PKM yang dilakukan oleh Dewi Apreliya tahun 2021, yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan informasi pentingnya MP-ASI yaitu sebesar 20%. Materi yang diberikan berpedoman pada Buku MPASI dari Kemenkes RI yang disederhanakan untuk memudahkan responden memahaminya (Dewi, 2021).

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan ibu dengan balita

Pengetahuan <i>pre test</i>				Pengetahuan <i>post test</i>			
No.	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase (%)	No.	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase (%)
1	2	8	20	1	10	0	100
2	7	3	70	2	8	2	80
3	0	10	0	3	10	0	100
4	8	2	80	4	9	1	90
5	9	1	90	5	9	1	90
6	9	1	90	6	9	1	90
7	8	2	80	7	9	1	90
8	8	2	80	8	9	1	90
9	9	1	90	9	9	1	90
10	9	1	90	10	9	1	90
11	9	1	90	11	9	1	90
12	8	2	80	12	8	2	80
13	10	0	100	13	10	0	100
14	6	4	60	14	10	0	100
15	5	5	50	15	10	0	100
			71%				92%



Gambar 2. Penyuluhan terkait MPASI pada ibu dengan balita

Peningkatan Keterampilan

Terdapat peningkatan keterampilan ibu dengan balita dalam pembuatan dan pemberian MPASI (Tabel 2). Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu demo pembuatan MPASI menggunakan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Adapun keterampilan ibu dengan balita dalam pembuatan dan waktu pemberian MPASI sebelum pelatihan yaitu 69% tetapi terjadi peningkatan keterampilan setelah pelatihan yaitu sekitar 83%.

Tabel 2. Peningkatan keterampilan ibu dengan balita

Keterampilan <i>pre test</i>				Keterampilan <i>post test</i>			
No.	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase (%)	No.	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase (%)
1	4	6	40	1	8	2	80
2	7	3	70	2	8	2	80
3	8	2	80	3	8	2	80
4	9	1	90	4	9	1	90
5	5	5	50	5	7	3	70
6	6	4	60	6	8	2	80
7	8	2	80	7	8	2	80
8	8	2	80	8	8	2	80
9	9	1	90	9	9	1	90
10	7	3	70	10	10	0	100
11	9	1	90	11	9	1	90
12	10	0	100	12	10	0	100
13	7	3	70	13	9	1	90
14	3	7	30	14	7	3	70
15	4	6	40	15	6	4	60
			69%				83%



Gambar 3. Pelatihan pembuatan dan pemberian MPASI pada ibu dengan balita

Hasil PKM ini sejalan dengan PKM yang dilakukan oleh Rini Mutahar, hasil pre-test didapatkan sebesar 57% ibu yang mengetahui mengenai pembuatan MPASI, sedangkan post-test didapatkan hasil sebesar 74,67%. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pembuatan MPASI, terjadi peningkatan pengetahuan ibu yaitu sebesar 17,67% dan keterampilan sebesar 18% (Rini Mutahar, 2020). Hasil PKM ini juga sejalan dengan PKM yang dilakukan oleh Firliya Ayu tahun 2017, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan dan perilaku pemberian MPASI pada sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p < 0.05$). Peningkatan skor pengetahuan lebih baik pada kelompok yang diberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan MPASI (Firliya, 2017).

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru kepada mitra tentang proses pembuatan dan pemberian

MPASI. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah mitra mampu mengetahui dan membuat MPASI dengan tepat. Pelaksanaan program ini dibagi dalam 2 tahapan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil yang dicapai berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra untuk membuat dan memberikan MPASI dengan baik dan benar. Perlu adanya sosialisasi serta promosi mengenai adanya program ini, sehingga mitra tidak terbatas hanya pada satu desa saja. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Dhyana Pura atas dukungan dana yang diberikan demi terlaksananya kegiatan PKM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Bukian beserta jajarannya atas izin yang diberikan untuk melaksanakan PKM ini. Terima kasih banyak juga kami ucapkan kepada Ibu Bidan Desa Bukian atas fasilitasnya bertemu dengan mitra

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang 2019. 2, 1–13.
- Ayu, Firliya. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* Vol 13, No 1 (2017). <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.80-89>
- Chandradewi. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pola Pemberian MP-ASI, Berat badan, Status gizi Anak usia 6 – 24 bulan di Kelurahan Selagalas Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Prima* Vol. 6 No. 1 Februari 2012 hal. 849 – 859
- Chania, H., Andhini, D., & Jaji, J. (2020, August). Pengaruh Teknik Perkusi Dan Vibrasi Terhadap Pengeluaranstputum Pada Balita Dengan Ispa Di Puskesmas Indralaya. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* 6(1), pp 25-30). <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1727>.
- Dinas Kesehatan Gianyar. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar 2021. Gianyar: Dinkes Gianyar
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Marfuah, Dewi. (2022). Pola Pemberian MPASI yang Tepat. ISBN: 978-623-5516-51-6. Cetakan 1 Juli 2022 https://repository.itspku.ac.id/316/1/Dewi%20Marfuah_2022_BUKU%20AJAR_MP-ASI.pdf
- Marliana, Tri. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Linggajaya Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care: VOL. 01 NO. 02, JUNI 2021* <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.303>
- Merben, Okky. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigudeg Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN BPI* Vol. 7 No. 2 Juli 2023

- Meriyani, D., Tangkas, N. M., Sujana, I. W., & Ratnadi, N. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Mp-ASI sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.352>
- Mutahar, Rini. (2021). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Guna Mencegah Kekurangan Gizi Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780-790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf – Diakses November 2023.
- Unit Pelayanan Teknis Kesehatan Masyarakat Payangan. (2014) Laporan Kasus Baru dan Kasus Lama Penyakit Stunting Tahun 2021. Gianyar: UPT Kesmas Payangan
- World Health Organization. (2021). Indicators for assessing infant and young child feeding practices: definitions and measurement methods. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240018389>